

ABSTRAK

Safira Amalina

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA CALON PENGANTIN WANITA

xvi + 80 Halaman + 9 Tabel + 15 Lampiran

Pendahuluan: Calon pengantin adalah pasangan yang sedang mempersiapkan pernikahan untuk membentuk keluarga dalam ikatan yang sah. Kualitas generasi mendatang sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan individu, baik sebelum kehamilan terjadi maupun selama masa kehamilan berlangsung. Perempuan pranikah berisiko tinggi mengalami anemia, yang antara lain disebabkan oleh kehilangan darah secara berkala akibat menstruasi, serta Ditentukan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, termasuk kecukupan asupan nutrisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada calon pengantin wanita. **Metode:** Penelitian ini menerapkan desain studi observasional analitik rancangan studi *cross sectional*. Penelitian ini melibatkan populasi berupa seluruh calon pengantin wanita yang terdaftar di Puskesmas Sawah Pulo selama periode Maret hingga April 2025, dengan jumlah total 42 orang. Sampel penelitian terdiri dari 38 responden Melalui metode pemilihan purposive sampling. Variabel independen berupa status gizi, variabel dependen berupa kejadian anemia. Pengukuran status gizi dilakukan melalui penilaian parameter antropometri, sedangkan data mengenai anemia diperoleh melalui haemoglobinometer digital. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rank*, pada taraf signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$. **Hasil :** Temuan studi mengindikasikan sebagian besar calon pengantin wanita berstatus gizi dalam kategori normal. Namun demikian, mayoritas responden teridentifikasi mengalami anemia dengan tingkat keparahan ringan hingga sedang. Berdasarkan analisis menggunakan uji *Spearman Rank*, ditemukan hubungan yang signifikan antara status gizi dan prevalensi anemia pada calon pengantin wanita, dengan nilai signifikansi $p = 0,047$ ($p < 0,05$). **Diskusi:** Status gizi dipengaruhi oleh beragam faktor, antara lain tingkat pengetahuan dan pendapatan. Semakin rendah pengetahuan dan pendapatan maka semakin beresiko ketidakmampuan seseorang dalam menyediakan kebutuhan pangan. Anemia dapat terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan gizi harian serta didukung oleh faktor pengetahuan dan pendapatan. Semakin rendah pengetahuan dan pendapatan maka semakin rendah pemahaman mengenai pemeliharaan kadar hemoglobin serta ketersediaan makanan bergizi lengkap. Status gizi kurang dapat mengakibatkan peningkatan resiko terjadinya anemia. Hal tersebut dapat berdampak kepada kesehatan reproduksi calon pengantin dalam masa kehamilan hingga persalinan. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun calon pengantin wanita umumnya memiliki status gizi yang normal, mereka tetap mengalami anemia. Dengan demikian, menjadi hal yang penting bagi wanita calon pengantin untuk mengonsumsi asupan gizi secara optimal guna mencapai

status gizi yang lebih baik dan mengurangi risiko terjadinya anemia, terutama menjelang masa kehamilan.

Kata Kunci : Status gizi, anemia, calon pengantin wanita

Daftar bacaan: 17 buku (2017-2023)

ABSTRACT

Safira Amalina

THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND THE
INCIDENCE OF ANEMIA IN PROSPECTIVE BRIDES

xvi + 80 Pages + 9 Tabela + 15 Appendices

Introduction: A prospective bride refers to A pair consisting of a man and a woman who are preparing to enter married life, cohabit, and establish a family within a formal union. The health and quality of future generations are significantly influenced by maternal conditions both prior to conception and throughout pregnancy. Women in the pre-marital stage are particularly vulnerable to anemia, primarily due to regular menstrual blood loss, which may be exacerbated by various internal and external factors, including inadequate nutritional intake. This research is intended to examine the association between nutritional status and the incidence of anemia among prospective brides. **Methods:** The study applied a cross-sectional analytic method that included 38 purposively selected prospective brides from the Sawah Pulo Health Center (March–April 2025). Nutritional status (independent variable) was assessed via weight and height, while anemia (dependent variable) was measured using a digital hemoglobinometer. Spearman's rank correlation test was employed to analyze the data. **Results:** The study revealed that a significant proportion of future brides exhibited a normal nutritional status. Nevertheless, a significant proportion were found to suffer from mild to moderate anemia. The Spearman rank correlation analysis identified a statistically significant association Between one's nutritional level and the rate of anemia among prospective brides, with a p-value of 0.047 ($p < 0.05$). **Discussion:** Nutritional Multiple determinants influence status, including the level of knowledge and socioeconomic conditions such as income. Limited knowledge and low income can restrict an individual's ability to meet daily nutritional needs, thereby increasing the risk of anemia. Inadequate nutritional intake, coupled with a lack of understanding about maintaining hemoglobin levels and limited access to balanced, nutritious food, may result in reduced hemoglobin concentrations. This condition can negatively impact reproductive health, particularly during pregnancy and childbirth. Although most prospective brides in this study had normal nutritional status, a significant number still exhibited signs of anemia. Therefore, ensuring adequate and balanced nutrition is essential to maintaining optimal nutritional status and preventing anemia among prospective brides.

Keywords: Nutritional status, anemia, prospective brides

References: 17 books (2017-2023)